

## INOVASI PROGRAM LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PELAJAR DI PERPUSDA SAMPANG

**Munib, Moh Afif, Siti Farida, Hosniyetul Magfiroh, Badruttamam, Moh Faddol, Zainuddin**  
Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang  
Email: [munib.cahayailmu@gmail.com](mailto:munib.cahayailmu@gmail.com)  
[mafief03@gmail.com](mailto:mafief03@gmail.com)  
[faridaisme@gmail.com](mailto:faridaisme@gmail.com)  
[hosniatulmagfiroh@gmail.com](mailto:hosniatulmagfiroh@gmail.com)  
[tamambadrut823@gmail.com](mailto:tamambadrut823@gmail.com)  
[fanasta.slalu95@gmail.com](mailto:fanasta.slalu95@gmail.com)  
[zainuddinsampang1@gmail.com](mailto:zainuddinsampang1@gmail.com)

### Abstrak:

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga ilmiah, yakni lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan pengembangan, dengan ruang lingkupnya mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan juga merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan institusi pendidikan. Begitu pentingnya peran tersebut, sehingga perpustakaan dianalogikan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Karena, perpustakaan menyediakan dan mengelola berbagai jenis layanan informasi kepada para pelajar, mahasiswa, dan dosen di semua level pendidikan. Pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati,

**Kata Kunci :** *Inovasi, Layanan Perpustakaan, Minat Baca*

### Abstract:

The library is a scientific institution, namely an institution whose main fields and tasks are related to science, education, research and development, with the scope of managing information covering a wide range of science and technology. Libraries are also a very important part of the organization of educational institutions. Once the importance of this role, so that the library is analogous as a source of knowledge. Because, the library provides and manages various types of information services to students, students, and lecturers at all levels of education. The approach in this study is the author uses a qualitative approach, qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of words or spoken words from the people and behavior being observed,

**Keywords:** *Innovation, Library Services, Interest in Reading*

### Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga ilmiah, yakni lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan pengembangan, dengan ruang lingkupnya mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan juga merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan institusi pendidikan. Begitu pentingnya peran tersebut, sehingga perpustakaan

dianalogikan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Karena, perpustakaan menyediakan dan mengelola berbagai jenis layanan informasi kepada para pelajar, mahasiswa, dan dosen di semua level pendidikan. Dan satu hal yang sebaiknya sering dilakukan oleh pustaka adalah membuat suatu inovasi. Inovasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2002) adalah pengenalan hal-hal yang baru (pembaharuan). Inovasi dilakukan berdasarkan pengalaman dan kajian di perpustakaan. Ada banyak cara untuk melakukan inovasi di perpustakaan, hal ini sangat tergantung dari kondisi perpustakaan yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam peran perpustakaan sangat penting untuk mengembangkan minat baca dan budaya baca masyarakat sebagai informasi pendidikan, minat baca merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan perasaan senang membaca terhadap suatu hal tertentu dikarenakan kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang yang dilakukan tanpa paksaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. al-Alaq ayat 1 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan," (QS. Al-Alaq: 1)<sup>2</sup>

Dalam ayat ini terkandung bukti bahwa Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya secara jelas, kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama yaitu membaca dan menulis dan menganugerahkannya berbagai ilmu.<sup>3</sup>

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.<sup>4</sup>

Berbicara pada tataran individu, salah satu poin utamanya adalah niat dan minat dari pustakawan untuk mengembangkan perpustakaan. Jika ada niat namun tidak ada minat, maka pengembangannya hanya setengah jalan, namun minat jika tidak diiringi dengan niat yang kuat juga tidak akan berjalan lancar. Dalam hal ini niat yang dimaksud bukan hanya berfokus untuk menarik minat baca pemustaka akan tetapi bagaimana mempertahankan pengunjung yang sudah ada. Dalam organisasi pemustaka, pustakawan sebagai salah satu penggerak perpustakaan yang menjadi penentu berhasil tidaknya perpustakaan menjalankan fungsinya sebagai penyedia informasi. Di samping itu, perpustakaan memiliki peran penting untuk membangkitkan minat para pemustaka agar berkunjung ke

<sup>1</sup> Rudiansyah, "Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Pada Perpustakaan Di Sekolah MAN 1 Baraka Enrekang", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 12.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, Al-Alaq,(96):1.

<sup>3</sup> Nidaul Haq "Perpustakaan Dalam Pandangan Al-Qur'an", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

<sup>4</sup> Sudirman Anwar dkk, *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), h.53.

perpustakaan, yang menjadi tolak ukur sedikit banyaknya pengunjung atau pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan awal Perpustakaan Daerah Kabupaten Sampang mempunyai beberapa program yang diantaranya Ruang baca, Perpustakaan keliling, Rumah pintar Trunojoyo, Lab. Bahasa Inggris dan Bagasa Madura, layanan sabtu minggu. Dengan adanya program baru ini, perpustakaan mendapatkan respon positif dari masyarakat karena pada tahun sebelumnya perpustakaan minim pengunjung disebabkan pelayanan fasilitas yang tidak memenuhi, namun pada tahun 2019 – 2021 perpustakaan melakukan inovasi program yaitu layanan rutin dilaksanakan pada waktu pandemi dengan melakukan kegiatan luring yang bekerjasama dengan guru TK atau PAUD, dengan adanya program tersebut pemerintah semakin dikenal oleh masyarakat dan program perpustakaan tetap terlaksana walaupun pandemi, pada tahun 2021 perpustakaan telah melakukan inovasi lagi dengan kegiatan rumah pintar trunojoyo yang mana kegiatan ini dikhususkan untuk tingkat TK atau PAUD agar pelajar mampu menumbuhkan minat baca sejak dini. Adapun program layanan sabtu minggu itu dilaksanakan pada tahun 2021 yang mana program tersebut bermanfaat pada pelajar tingkat SD sampai tingkat SLTA, karena pada hari sabtu dan minggu sebagian pelajar tidak ada kegiatan, sebab jadwal sekolah pelajar sama dengan jadwal pelayanan perpustakaan daerah kabupaten Sampang. Oleh karena itu dengan adanya program ini pelajar dapat mengunjungi perpustakaan di waktu libur sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti inovasi program layanan dalam meningkatkan minat baca pelajar yang dilakukan di perpustakaan daerah kabupaten Sampang. Sehingga penelitian ini berjudul “.”

### Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja ilmiah yang secara teknis dipergunakan sebagai alat atau sarana dalam suatu penelitian.<sup>5</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menemukan sesuatu.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan tentang cara kerja yang sistematis dalam usaha menemukan, mengembangkan masalah-masalah yang diteliti dan memecahkan sesuai dengan fakta dan realita yang terjadi. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui secara langsung yang terjadi di lapangan.

Pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, menurut *matra* penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati,<sup>7</sup> sedangkan menurut *denzin* dan *linchon* penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan bermaksud menampilkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk kualitatif dengan berbagai metode yang ada.<sup>8</sup>

Metode pendekatan kualitatif yang menekankan pada data/ informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka-angka. Pendekatan Penelitian ini,

<sup>5</sup>Nurul Qomar, Farah Syah Reza, *Metode Penelitian Hukum*, (Makassar: CV Social Politic Genius, 2020), 7.

<sup>6</sup>Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 4.

<sup>7</sup>Ibid, 28.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

disesuaikan dengan jenis permasalahan yang tertera pada perumusan masalah. Penelitian kualitatif sering diistilahkan “naturalistik”, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan data dan kondisi, menekankan pada deskripsi secara alami<sup>9</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field researtch*) penelitian lapangan adalah penelitian yang berlangsung dilapangan atau kepada responden.<sup>10</sup> Metode kualitatif sesuai dengan penelitian ini, nantinya akan mencari data deskriptif tentang Inovasi Program Layanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sampang. Yang akan membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskriptifkan data atau hasil penelitian.

## **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Inovasi Pelayanan Perpustakaan**

#### **a. Pengertian Inovasi**

Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *innovation* yang artinya segala hal yang baru atau pembaharuan. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata inovasi dapat diartikan sebagai pemasukan atau pengenala hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah atau sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Istilah inovasi, sering digunakan secara bergantian untuk menjelaskan tentang inovasi. Istilah inovasi menunjukan sesuatu tindakan yang baru dalam organisasi dan kehidupan manusia. Sehingga dalam hal ini inovasi sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan peraktik dalam mencapai tujuan yang selanjutnya dinyatakan sebagai suatu pembaharuan yaitu suatu inovasi dari suatu syistem dalam skala yang luas.<sup>11</sup>

Inovasi sebagai suatu “objek” juga memiliki arti sebagai suatu produk atau praktik baru yang tersedia dalam akpikasi, umumnya dalam suatu konteks komerseal. Biasanya, beragam tingkat keburuannya dapat dibedakan, bergantung pada konteksnya. Suatu inovasi dapat bersifat baru bagi suatu perusahaan, baru bagi pasar, negara maupun daerah, serta secara global. Sementara itu, inovasi sebagai “aktivitas” merupakan proses penciptaan inovasi, sering kali diidentifikasi dengan komersialisasi suatu invensi. Inovasi dapat dikatakan juga sebagai suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana atau tidak secara kebetulan.<sup>12</sup>

#### **b. Pengertian Inovasi Menurut para ahli**

##### **1) Kuniyoshi Urabe**

Inovasi merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul (*one time phenomenon*), melainkan sebuah proses yang panjang dan kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan dalam keputusan di dan oleh organisasi dari mulai pada penemuan gagasan sampai implementasinya di pasar.<sup>13</sup>

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), 8.

<sup>10</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2010), 28.

<sup>11</sup> Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis, 2020), 1.

<sup>12</sup> Dr. Jimmy Lizardo, dkk, *Inovasi Konsep, Manajemen, dan Strategi* (Jl. ketintang baru XV/25 A), 6.

<sup>13</sup> Kuniyoshi Urabe, Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis, 2020), 2.

2) Van De Ven, Andrew H

Inovasi ialah *pengembangan* dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi didalam tatanan organisasi tertentu.<sup>14</sup>

3) Everett M. Rogers

Inovasi ialah sebuah ide, gagasan, ojek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi.<sup>15</sup>

4) Stephen Robbins

Inovasi ialah sebagai sebuah gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.<sup>16</sup>

5) Jenis Inovasi

Inovasi terdiri dari 4 jenis, yaitu:

1) Penemuan (*Inovation*)

Merupakan kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep ini cenderung disebut revolusioner.

2) Pengembangan (*Extension*)

Merupakan kreasi suatu produk, suatu prosuk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada berbeda.

3) Duplikasi (*Duplication*)

Merupakan peniruan suatu produk, jasa atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan.

4) Sintensis (*Synthesis*)

Merupakan perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formalasi baru. Proses ini meliputi pengembalian sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.<sup>17</sup>

### c. Ciri-Ciri Inovasi

Terdapat beberapa ciri-ciri inovasi yang perlu Anda ketahui, di antaranya:

1) Khas

Ciri-ciri inovasi berikutnya yaitu memiliki ciri khas. Inovasi akan selalu bersifat khas walaupun berawal dari pengadopsian. Ini bisa diartikan, dengan segala pengadopsian yang dipraktikkan di tempat baru akan memunculkan ciri khas tersendiri.

2) Baru

---

<sup>14</sup> Van De Ven, Andrew H, Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis,, 2020),2.

<sup>15</sup> Everett M. Rogers, Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis,, 2020),2.

<sup>16</sup> Stephen Robbins, Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis,, 2020),2.

<sup>17</sup> Dr.Jimmy Lizardo, dkk, *Inovasi: Konsep, Manajemen, dan Strategi* (Surabaya: PT. Scopindo media pustaka),27.

ciri-ciri inovasi yang pertama yaitu selalu bersifat baru. Artinya, gagasan yang benar-benar murni dan belum pernah digunakan oleh siapapun. Dapat pula diartikan sesuatu yang sudah pernah digunakan orang lain, tetapi ingin diadopsi lantaran dirasa cocok dijadikan solusi.

3) Terencana

Inovasi merupakan suatu hal yang terencana karena termasuk sengaja dibuat. Artinya, inovasi dilakukan melalui proses yang dipersiapkan dengan matang, jelas, tidak tergesa-gesa dan sudah direncanakan terlebih dulu.<sup>18</sup>

4) Memiliki Tujuan

Ciri terakhir yang harus ada pada inovasi adalah memiliki tujuan. Seperti yang telah dijelaskan dipoin yang sebelumnya, inovasi merupakan aktivitas terencana untuk mengembangkan objek-objek tertentu (tujuannya adalah mengembangkan objek-objek tertentu).<sup>19</sup>

#### d. Manfaat Inovasi

1) Memecahkan Masalah

Inovasi ialah ide dan gagasan baru yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah. Masalah baru tentunya harus diselesaikan dengan ide baru juga.

2) Menciptakan Kualitas Unik

Manfaat inovasi berikutnya yaitu menciptakan kualitas yang unik. Banyak orang yang tidak menyadari jika berinovasi membuat dirinya memiliki kualitas yang unik. Dan apabila inovasi berhasil dibuat dan dijalankan, maka perbedaannya pun akan terlihat. Itu artinya, inovasi akan menonjolkan diri dan terlihat memiliki kualitas yang unik.

3) Meningkatkan Produktivitas

Beri inovasi juga akan berdampak baik bagi produktivitas. Mulai dari karyawan, bos, atau bahkan mahasiswa akan mendapat dampak ini jika melakoninya.<sup>20</sup>

Inovasi yang dilakukan bisa dimulai dari desain dan tata ruang perpustakaan yang dibuat semenarik mungkin sehingga pemustaka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, inovasi juga dapat dilakukan pada jenis koleksi yang disediakan, misalnya dengan menyediakan koleksi-koleksi fiksi.<sup>21</sup>

## 2. Pelayanan Perpustakaan

### a. Pengertian Pelayanan Perpustakaan Sekolah

---

<sup>18</sup> Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis, 2020),8.

<sup>19</sup> Dr.Jimmy Lizardo, dkk, *Inovasi: Konsep, Manajemen, dan Strategi* (Surabaya: PT. Scopindo media pustaka), 36.

<sup>20</sup> Ibid, 8-9.

<sup>21</sup> Ibid,10.

Pelayanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai.<sup>22</sup> Pelayanan perpustakaan salah satu cara melayani pengunjung dengan berbagai kegiatan, seperti untuk menyelesaikan administrasi peminjaman buku, memberi keterangan, pendaftaran anggota, tempat penitipan barang bawaan pemakai, tempat lemari katalog, dan tempat papan pengumuman.

Pelayanan perpustakaan sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1.) membantu para siswa melaksanakan penyelidikan dan mencari keterangan-keterangan yang lebih luas dari pada pelajaran yang didapatnya di dalam kelas.
- 2.) Meningkatkan minat baca siswa, karena adanya kebutuhan siswa mengadakan eksploitasi/penimbaan pengetahuan pada butir 1 di atas.
- 3.) Koleksi perpustakaan yang beraneka ragam dapat melatih daya kritis siswa, apalagi kalau dia menemukan informasi yang bertentangan dengan masalah yang sama dalam buku-buku yang berbeda judul pengarangnya.
- 4.) Membantu para siswa mengembangkan kegemarannya, tersedianya buku-buku tentang berbagai jenis keterampilan contohnya seperti teknik radio, teknik televisi, teknik kereta api, teknik menganyam, arsitektur, membangun kapal, membangun jalan layang, dan juga buku-buku tentang bercocok tanam, bunga-bunga, hewan, astronomi, dan sebagainya.
- 5.) Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, menemukan, membantu siswa menyaring, dan membantu siswa menilai informasi, serta kemampuan menarik kesimpulan.
- 6.) Berbagai ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah, karena keterbatasan waktu tidak dapat diperoleh atau dibahas dalam jam pelajaran.<sup>23</sup>

Sebelum kita mendefinisikan perpustakaan sekolah, sebaiknya terlebih dahulu kita memahami arti atau definisi dari perpustakaan, sebab kata sekolah pada istilah Perpustakaan Sekolah merupakan bukan hal yang baru di setiap kalangan masyarakat, karena dimana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti disekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah.<sup>24</sup>

b. Unsur pelayanan perpustakaan

Kegiatan layanan perpustakaan mempunyai beberapa unsur yang terkait satu dengan yang lain supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun unsur layanan perpustakaan adalah:

1) Staf perpustakaan atau pustakawan

Pustakawan merupakan unsur penggerak dan penyelenggaraan kegiatan layanan. Tanpa adanya pustakawan yang mengatur memberikan layanan, niscaya tidak akan ada layanan diperpustakaan. Pustakawan dibagian layanan dituntut cekatan, terampil, ramah, berwawasan luas, rajin, cepat tanggap, dan

---

<sup>22</sup> Hartonon, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, 240.

<sup>23</sup> Ibnu Ahmad Shaleh, *Standar Nasional Perpustakaan*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2013, 241.

<sup>24</sup> Muhain Kalida, *capacity Building Perpustakaan*, ( Yogyakarta:Aswaja Presindo, 2015), 23.

siap membantu pemakai dalam menemukan informasi yang sedang dibutuhkan.<sup>25</sup>

Kegiatan layanan dilakukan oleh staf perpustakaan atau pusat pustakawan. Pengguna menginginkan mendapatkan layanan yang baik. Oleh karena itu, perlu disiapkan staf perpustakaan atau pustakawan yang memiliki beberapa kecakapan atau kemampuan. Disamping itu diperlukan juga jumlah staf perpustakaan yang memadai, sehingga kegiatan layanan berjalan lancar.<sup>26</sup>

## 2) Koleksi atau sumber informasi

Koleksi atau sumber informasi merupakan bahan pokok yang disajikan kepada pengguna. koleksi yang disajikan kepada pengguna meliputi seluruh koleksi yang ada di perpustakaan maupun yang ada di luar perpustakaan, dimana perpustakaan berkemampuan untuk mengakses sumber informasi tersebut. Jenis koleksi perpustakaan antara lain: buku teks, buku referensi, majalah, surat kabar, laporan penelitian, makalah, kaset, film, *database* dan sebagainya.<sup>27</sup>

Koleksi perpustakaan merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. keberadaan koleksi dilayanan harus dibina, dirawat, diatur secara tepat sehingga memudahkan pemakai dalam mencari koleksinya. Isi koleksi disesuaikan dengan tujuan layanan. Jumlah koleksi harus selalu dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, informasi yang ada dalam koleksi tidak akan ketinggalan zaman dan dapat dimanfaatkan oleh pemakai semaksimal mungkin.<sup>28</sup>

## 3) Sarana dan prasarana

Sarana merupakan ruangan rak buku, meja layanan meja dan kursi baca, telepon, mesin foto copy, mesin cetak komputer, serta peralatan lain yang diperlukan. Ruangan yang dibutuhkan perpustakaan tergantung dari masing-masing perpustakaan, ruangan yang disediakan tergantung layanan dan fasilitas yang akan disediakan oleh setiap perpustakaan. prasarana meliputi tata tertib perpustakaan dan prosedur layanan yang akan dilakukan. Tata tertib disusun disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dilayani dan kebutuhan perpustakaan agar dapat melaksanakan kegiatan layanan dengan nyaman dan tertib. Prosedur layanan sebaiknya disusun sederhana, sehingga tidak terkesan mempersulit akses terhadap fasilitas dan koleksi perpustakaan.<sup>29</sup>

Kegiatan layanan harus dilengkapi dengan fasilitas yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat dipenuhi. Sebagai sarana utama adalah ruangan yang sesuai jumlah pemakainya. Selain itu, diperlukan perabotan untuk layanan, untuk rak buku, kursi baca, meja baca, tempat sirkulasi, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>25</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),185-186.

<sup>26</sup> Purwani Istiana, *layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014),8.

<sup>27</sup> Kasiyun Suharmono, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa" *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Maret, 2012, 86.

<sup>28</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 185-186.

<sup>29</sup> Purwani Istiana, *layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014),9.

<sup>30</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),185-188.

#### 4) Pemustaka atau Pengguna

Pemakai merupakan unsur pendukung dan penentu dalam layanan. Tanpa adanya pustakawan yang mengatur dan memerlukan layanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemakai berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, pustakawan harus mampu mengenali kebutuhan pemakainya. Pihak perpustakaan harus mau bersusah payah mencarikan bahan pustaka yang dikehendaki oleh pemakai, walaupun harus melakukan silang layanan dengan perpustakaan lain.<sup>31</sup>

Tanpa pemustaka juga pengguna layanan tidak akan ada artinya. Dan juga pengguna layanan tidak akan ada artinya. perlu diketahui sehingga perpustakaan dapat memperoleh tentang kebutuhan informasinya.<sup>32</sup>

Semua pengguna, tanpa kecuali menghendaki untuk dilayani dengan baik. Dengan demikian, kepuasan pengguna merupakan target utama yang harus dicapai dalam layanan perpustakaan. pustakawan atau pengelola perpustakaan perlu mempertanyakan, apakah pengguna perpustakaan merasa puas terhadap layanan perpustakaan. Akan tetapi, belum semua perpustakaan melakukan sebuah evaluasi atau minimal menayakan pendapat pengguna tentang layana yang mereka terima dan bagaimana pendapat mereka dengan menggunakan kuesioner seserhana.<sup>33</sup>

Unsur-unsur layanan perpustakaan diatas sama seperti yang dijelaskan oleh Hartono dalam bukunya manajemen perpustakaan sekolah, bahwasannya unsur-unsur layanan perpustakaan ada empat diantaranya adalah fasilitas, koleksi, pemustaka dan pengguna. Namun bahasa yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut memiliki sedikit perbedaan, sesuai dengan sudut pandang masing-masing tokoh.

#### c. Sistem Layanan Perpustakaan

Sistem berasal dari bahasa latin (Systime) dan bahasa yunani (Sustema) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen dan elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai satu tujua. Dalam sebuah layanan perpustakaanpun diperlukan sebuah sistem yang baik untuk mengelola dan mengatur sebuah perpustakaan dengan baik dan efisien.

Layanan perpustakaan yang baik menggunakan sitem tertentu. Sistem ini dipilih dengan berbagai pertimbangan. Hal ini disebabkan masing-masing sistem layanan memiliki kekurangan dan kelebihan. Adanya berbagai sistem layanan, memberikan keleluasan bagi pengelola perpustakaan untuk menentukan pilihan sesuai situasi dan kondisi perpustakaanannya, dengan tetap memperhatikan kepuasan pengguna.<sup>34</sup>

Secara umum, layanan perpustakaan mengenal dua sistem yang berbeda, yaitu layana tertutup dan layanan terbuka. Dari kedua layanan tersebut kemudian dikembangkan menjadi tiga akses layanan yaitu diantaranya:

---

<sup>31</sup> Ibid., 189.

<sup>32</sup> Purwani Istiana, *layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014),10.

<sup>33</sup> Ibid., 13.

<sup>34</sup> Purwani Istiana, *layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014),13.

1) Akses layanan tertutup

Pada akses layanan tertutup, pengguna tidak bisa mengambil sendiri bahan pustaka yang diperlukannya kepada petugas perpustakaan, lalu petugas perpustakaan mengembalikannya. Agar keuntungan koleksi perpustakaan tetap tertata rapi dan juga bisa meminimalisir kehilangannya bahan pustaka. Sistem ini umumnya digunakan di perpustakaan sekolah dengan koleksi yang masih sangat terbatas atau koleksinya cetak seperti koleksi audio maupun visual yang rentan terhadap kerusakan. Kekurangan sistem ini pengguna tidak akan bisa mencari alternatif lain, jika buku yang dicarinya tidak tersedia. Pengguna tidak bebas melihat-lihat buku-buku yang ada.<sup>35</sup>

Adapun kelebihan dari sistem layanan tertutup adalah sebagai berikut:

- a) Kecil kemungkinan jalaran koleksi salah letak karena petugas perpustakaan sendiri yang mengambil dan mengembalikan pada jalaran rak.
- b) Kemungkinan kehilangan koleksi sangat kecil, sehingga pengawasan pustaka lebih longgar.
- c) Bagi pustaka pemula sistem tertutup memudahkan menemukan dengan cepat koleksi yang diinginkan karena dibantu oleh petugas.<sup>36</sup>

Adapun kekurangan dari sistem layanan tertutup adalah sebagai berikut:

- a) Pustaka terkadang merasa tidak puas jika tidak memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkan.
- b) Tidak semua koleksi dimanfaatkan pustaka, walaupun sebenarnya ada bagian-bagian dari suatu buku tersebut sesuai dengan topik yang dicari.
- c) Petugas lebih sibuk karena harus mengamburkan koleksi yang akan dipinjam. Jika intensitas peminjam cukup sering, maka diperlukan staf yang lebih banyak.
- d) Memungkinkan terjadi sengketa antara pustakawan dengan pustaka, jika koleksi yang akan dibutuhkan pustaka tidak tersedia.

2) Akses layanan terbuka

Pada akses layanan terbuka, pengguna mencari sendiri buku yang diminatinya di rak untuk dipinjam atau dibaca di tempat. Memang dengan cara ini tatanan buku di rak akan mudah berubah, tidak rapi dan resiko kehilangan cukup besar tapi dengan adanya kebebasan melihat bentuk, isi atau ilustrasi buku, pengguna akan lebih tertarik untuk membaca. Petugas bagian sirkulasi tidak perlu mengamburkan buku bagi pengguna, kecuali jika diperlukan.<sup>37</sup>

Kelebihan menggunakan sistem layanan terbuka adalah sebagai berikut :

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, 20.

<sup>36</sup> Purwani Istiana, *layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 16.

<sup>37</sup> Kasiyun Suharmono, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa" *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Maret, 2012.

- a) Pemustaka memperoleh kebebasan untuk memilih sendiri koleksi yang diinginkan, sehingga diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka.
- b) Pemustaka tidak harus menggunakan katalog karena dapat langsung menuju jajaran rak.
- c) Pemustaka dapat memperoleh alternatif koleksi lain jika pustaka yang diinginkan tidak tersedia.
- d) Memberikan peluang bagi semua koleksi untuk dimanfaatkan oleh pemustaka.
- e) Petugas pelayanan tidak perlu mengembalikan koleksi.
- f) Tidak ada kecurigaan pemustaka kepada petugas jika koleksi yang diinginkan tidak tersedia karena sedang dipinjam.

Kekurangan menggunakan sistem layanan terbuka adalah sebagai berikut:

- a) Tidak semua pemustaka tau cara menemukan sebuah koleksi dan bahan pustaka yang diinginkan oleh siswa, sehingga bagi pemustaka pemula cukup kesulitan. Hal ini perlu kejelian atau kesigapan terhadap petugas perpustakaan. Diharapkan untuk pustakawan agar segera memberikan bantuan atau bimbingan jika menemukan pemustaka yang terlihat kesulitan menemukan buku yang diperlukan.
- b) Susunan koleksi pada jajaran rak lebih sering salah letak. Hal ini disebabkan pemustaka leluasa menyisipkan koleksi yang baru saja dibaca sesuka hati. Hal ini dapat disikapi dengan secara rutin dilakukan reshelving terhadap jajaran koleksi di rak. Dengan demikian, koleksi yang salah letak dapat diketahui segera oleh pustakawan.
- c) Diperlukan petugas atau pustakawan yang selalu siap untuk memperbaiki susunan koleksi pada jajaran rak.
- d) Kemungkinan kehilangan koleksi perpustakaan lebih besar, sehingga perlu pengawasan cermat keluar masuk perpustakaan.

### 3) Akses Layanan Campuran

Pada akses layanan campuran, perpustakaan dapat menerapkan dua sistem layanan sekaligus (layanan tertutup dan layanan terbuka). Perpustakaan yang menggunakan sistem layanan campuran biasanya memberikan layanan secara tertutup untuk koleksi skripsi, tesis dan refrensi. Sementara untuk koleksi lainnya menggunakan akses layanan terbuka. Akses layanan campuran biasanya di terapkan di perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan sekolah yang yang ruang koleksi dan ruang bacanya terbatas.<sup>38</sup>

Jadi, akses yang bisa di pergunakan oleh masing-masing perpustakaan di lembaga pendidikan, bisa menggunakan 3 akses layanan perpustakaan yaitu sistem layanan tertutup, sistem layanan terbuka dan sistem layanan campuran. Dengan kelemahan dan kelebihan di masing-masing akses layanan perpustakaan tersebut.

---

<sup>38</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 187.

d. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan

Jenis-jenis layanan yang diberikan kepada pemustaka dengan pertimbangan sarana dan juga yang dimiliki perpustakaan, jumlah staf, atau pustakawan yang dimiliki, luas sempitnya cakupan koleksi yang ada, serta kebutuhan pemustaka akan jenis layanan tertentu.<sup>39</sup> Pada umumnya layanan yang disediakan diperpustakaan sekolah adalah :<sup>40</sup>

1) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan layanan peminjaman koleksi perpustakaan untuk dibawa pulang. Biasanya layanan ini diberikan kepada anggota perpustakaan. Untuk itu, perlu ditetapkan kebijakan dalam hal keanggotaan dan peminjaman.

2) Layanan Referensi

Layanan referensi adalah layanan informasi dengan menggunakan buku referensi sebagai sumber rujukan. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya buku referensi adalah buku yang berisi informasi tertentu yang dapat dirujuk dengan cepat. Informasi yang dikandungnya dapat berupa arti kata, alamat, keterangan singkat atau latar belakang tentang sesuatu, data statistik, riwayat hidup seorang tokoh, tempat atau peristiwa. Buku referensi umumnya tidak ditujukan untuk dibaca secara keseluruhan seperti halnya novel atau buku pengetahuan. Penyajiannya pun berbeda, karena dirancang agar informasi yang terkandung didalamnya dapat diakses dengan cepat. Contohnya seperti kamus dan ensiklopedia yang disusun secara alfabetis. Kadang-kadang koleksi ini terdiri dari beberapa jilid. Biasanya harganya pun lebih mahal dibanding buku biasa. Karena berisi informasi penting yang harus selalu tersedia di perpustakaan, maka koleksi referensi umumnya tidak dipinjamkan kepada pengguna.

3) Layanan Ruang Baca

Layanan ruang baca adalah layanan yang diberikan perpustakaan berupa tempat untuk kegiatan membaca di tempat bagi mereka yang tidak berniat meminjam buku perpustakaan untuk dibawa pulang. Fasilitas di ruang baca yang biasa disediakan adalah meja besar dengan beberapa kursi, meja belajar individu (study carrel) atau tempat membaca santai dengan karpet dan bantal.<sup>41</sup>

4) Layanan Audio Visual

Yaitu layanan peyediaan koleksi audio visual (pandang dengar) seperti VCD, DVD, CD Audio atau video. Biasanya perpustakaan juga menyediakan fasilitas dan ruangan untuk penyediaan untuk pemutaran film cerita, film dokumentar atau film pengetahuan dengan media tersebut diatas.

5) Layanan Bercerita

Layanan ini umumnya disediakan di perpustakaan sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Layanan ini tidak diberikan kepada individu tapi untuk

<sup>39</sup> Purwani Istiana, *layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014),18.

<sup>40</sup> Kementerian pendidikan nasional pendidikan, *Manajemen layanan perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Tut Wuri Handayani 2012), 9.

<sup>41</sup> Abdul Majid, *strategipembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 3.

kelompok atau kelas dan diselenggarakan pada waktu-waktu yang telah dijadwalkan.

#### 6) Layanan Kemas Ulang Informasi

Perpustakaan sekolah juga bisa menyediakan layanan informasi khusus seperti kemas ulang informasi atau jasa kesiagaan informasi (current awareness service) dalam bentuk yang sederhana. Kedua layanan ini umumnya baru dilakukan di perpustakaan khusus, namun dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki tenaga perpustakaan sekolah, layanan ini bisa dilakukan dengan bentuk yang lebih sederhana.<sup>42</sup>

Jenis-jenis layanan menurut Hartono ada 8 jenis diantaranya, layanan ruang baca, layanan layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan abstrak dan indeks, layanan informasi mutakhir, layanan fotocopi, layanan literatur dan layanan koleksi khusus.<sup>43</sup>

Berbeda dengan sebelumnya, pendapat Pawit M. Yusup mengenai jenis-jenis layanan perpustakaan lebih luas lagi, adapun jenisnya adalah sebagai berikut, yaitu layanan jasa sosial, layanan jasa pemanfaatan sumber informasi, layanan jasa penelusuran informasi, layanan jasa informasi rujukan, layanan jasa konsultasi komunikasi dan informasi. Layanan jasa pelatihan dan sumber-sumber informasi, layanan jasa fotocopy dan reproduksi informasi, layanan jasa penyediaan fasilitas, layanan jasa khusus, layanan jasa informasi melalui komputer dsan internet, layanan jasa informasi melalui model perpustakaan keliling, layanan jasa informasi ke lembaga-lembaga.

### 3. Minat Baca

#### a. Pengertian Minat Baca

Secara definitif pengertian minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat, sementara membaca adalah proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Dengan demikian, minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan.<sup>44</sup>

Menurut Siregar minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesedaran individu.<sup>45</sup> Menurut KBBI, membaca diartikan sebagai aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca dalam arti yang umum adalah melakukan berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang

---

<sup>42</sup> Kementerian pendidikan nasional pendidikan, *Manajemen layanan perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Tut Wuri Handayani 2012),18.

<sup>43</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),188.

<sup>44</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 282.

<sup>45</sup> Suharmono dkk, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa" *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 7, No. 1, (Maret, 2012), 35.

menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah , jadi minat baca itu sendiri adalah sebagai menaruh/ mencurahkan perhatian terhadap kegiatan membaca.<sup>46</sup>

Menurut Sutamo dan Muhibbin indikator siswa memiliki minat membaca tinggi, dapat diketahui dari:

1) Perasaan senang terhadap bacaan

Seorang siswa yang mempunyai minat baca terhadap sesuatu bacaan tertentu, maka ia harus senang terhadap buku bacaan tersebut yaitu senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

2) Pemusatan perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi/ aktivitas jiwa yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini perhatian yang diberikan oleh siswa yang berminat terhadap membaca dapat diukur dari prestasi siswa, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lain-lain.<sup>47</sup>

3) Motivasi untuk membaca

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku,. Seorang siswa dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca,. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuan dalam membaca.

4) Usaha untuk membaca

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usaha untuk membaca. Misalnya berusaha untuk membaca buku tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditampilkan bahwa minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik dengan buku bacaan. Minat membaca juga merupakan kecendrungan pada suatu relatif tetap untuk diperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Minat Baca

Menurut Dian Sinaga tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menamkan kebiasaan membaca
- 2) Membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan
- 3) Memperluas horizon pengetahuan dan memper dalam pengetahuan yang sudah diperoleh

<sup>46</sup>R. Deffi Kurniawati, Nunung Prajarto, "Peranan Perpustakaan Dalam meningkatkan Minat Baca Masyarakat" *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3, No. 7, (2007), 35.

<sup>47</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Rajawali Press, 2012),152.

- 4) Membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir dengan menyajikan buku- buku yang bermutu.
- 5) Memberikan dasar-dasar kearah studi mandiri.

Tujuan membaca merupakan usaha untuk mengetahui sesuatu hal yang ingin diketahui dalam suatu bacaan. Tujuan membaca juga dapat mengisi waktu luang, mengetahui hal-hal terbaru, dan dapat meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Ibid, 374.

c. Manfaat Minat Baca

Menurut Ibrahim Bafadal manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang ditetapkan sebelum membaca
- 2) Selama kegiatan membaca berlangsung, selalu menerapkan berbagai teknik keterampilan membaca dengan harapan semakin lama semakin mahir.
- 3) Mampu menafsirkan berbagai peta, gambar, daftar dan grafik, serta dapat menggunakan alat-alat penunjuk penelusuran buku.
- 4) Seseorang yang membaca harus mempunyai latar belakang pemahaman sehingga dapat lebih mudah mengerti materi yang sedang dibacanya.
- 5) Seseorang membaca yang baik membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahaman terhadap bahan yang sedang dibacanya.
- 6) Seseorang membaca yang baik selalu mengembangkan kemampuannya.
- 7) Seseorang pembaca yang baik tanpa tergantung pada orang lain selalu berusaha sepenuhnya menggunakan kemampuannya sendiri
- 8) Seseorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan kritis, baik kritis dalam membaca dan memahami materi
- 9) Seorang pembacanya yang baik selalu melihat atau mengamati hubungan antara bahan yang sedang dibaca dengan masalah yang sedang dihadapi
- 10) Seorang pembaca yang baik selalu mengorganisasi konsep dari berbagai sumber dan membuat aplikasi praktis dari yang sedang dibaca.
- 11) Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan, ia bisa duduk dengan santai dan memperoleh kesenangan dalam membacanya.

beberapa manfaat membaca yang dimaksud antara lain adalah:

- a) Menambah atau memperkaya diri dengan berbagai informasi tentang topik-topik menarik
- b) Memahami dan menyadari kemajuan pribadinya sendiri
- c) Membenahi atau meningkatkan pemahamannya tentang masyarakat dan didunia atau tempat yang dihuninya.
- d) Memperluas wawasan atau pandangan dengan jalan memahminorang-orang lain dan bagian atau tempat-tempat lain.
- e) Memahami lebih cermat dan lebih mendalam tentang kehidupan pribadi orang-orang besar, pemimpin yang terkenal dengan jalan membaca biografinya.
- f) Menikmati dan ikut mmerasakan lika-liku pengalaman pertualangan dan kisah percintaan orang lain.<sup>49</sup>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Dalam perkembangan peradaban manusia, buku memang memiliki kekuatan yang dahsyat. Kedahsyatan buku tentu tidak akan ada apa-apanya jika benda tersebut hanya dipajang, tidak pernah disentuh dan dibaca. Inilah masalah kita saat ini. Secara umum tujuan modul ini adalah untuk menjelaskan konsep-konsep dasar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.

---

<sup>49</sup>Paridah Aini, *Penggunaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*, (Jakarta: Humaniora, 2011), 23.

1) Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembinaan minat baca didalam perpustakaan, antara lain sebagai berikut:

- a) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan
- b) Kurangnya dana pembinaan minat baca
- c) Terbatasnya bahan pustaka
- d) Kurangnya variasi jenis layanan perpustakaan
- e) Kurangnya permasyarakatan perpustakaan

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar perpustakaan, namun mempengaruhi pembinaan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca
- b) Kurang terbinanya jaringan kerja sama pembinaan minat baca antar perpustakaan
- c) Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat bacca
- d) Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca
- e) Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.<sup>50</sup>

e. Teknik Membaca

Membaca di perpustakaan dituntut untuk berkonsentrasi yang tinggi, berdaya tahan lama serta berkesinambungan. Untuk dapat memanfaatkan perolehan yang optimal dalam proses membaca, perlu juga dilihat berbagai teknik pendekatan dalam membaca. Menurut Ase S. Muchyidin terdapat enam teknik pendekatan yang mungkin dipilih dalam membaca yang didasarkan kepada konteks membaca tersebut sebagai berikut:

1) Pendekatan Informatif (*Reading for information*)

Tindakan ini biasanya perlu dilakukan bagi para pemula yang belum memiliki pengetahuan sikap tentang sesuatu ihwal atau disiplin ilmu tertentu. Dalam pendekatan ini pembaca perlu memiliki motivasi yang kuat dan dengan melalui membaca berkeinginan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

2) Pendekatan komprehensif (*Reading for comprehension*)

Pendekatan ini merupakan pengembangan dari pendekatan informatif, dimana kita membaca tidak bersikap parsial. Dalam pendekatan ini pembaca dituntut untuk membaca secara tuntas keseluruhan kupasan atau pandangan disajikan dalam suatu bahan bacaan.

3) Pendekatan komparatif (*Reading for comparison*)

Dalam pendekatan ini kita harus memiliki pemahaman yang jelas tentang konteks yang sejenis dengan materi yang dibaca. Dengan demikian, membaca merupakan proses membandingkan bahan bacaan dengan pengetahuan sikap yang sudah dimiliki sebelumnya.

4) Pendekatan analitis (*Reading for analysis*)

---

<sup>50</sup> Undang sudarsana, bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, Tangerang selatan : Universitas Terbuka, 2013, 5.6-5.9.

Dalam pendekatan membaca secara analitis, selain mengkaji secara seksama apa yang tertulis (tersirat), lebih dari itu dituntut pula (dan sasaran utama) untuk mampu menganalisis baik apa yang tersirat maupun langkah lebih lanjut dari prolehan ide dari apa yang dibaca.

5) Pendekatan inspiratif (*Reading inspiration*)

Peran membaca disini merupakan proses penemuan inspirasi dengan mencoba mendalami gagasan orang lain, mengikuti tuturan jalannya suatu peristiwa membaca riwayat hidup seseorang.

6) Pendekatan rekreatif (*Recreational reading*)

Sasaran utama membaca dalam konteks ini hanyalah untuk memperoleh perasaan senang. Namun justru karena itu dalam pendekatan ini si pembaca akan mudah mengingat apa yang sedang dibacanya.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, paparan dan temuan penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya tentang “Inovasi Program Layanan dalam meningkatkan minat baca pelajar di perpustakaan daerah kabupaten sampang” maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Inovasi-inovasi dalam program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pelajar di perpustakaan sampang yaitu ada beberapa inovasi diantaranya perpustakaan keliling, perpustakaan digital, pelayanan rumah pintar, kelas kreatif diklusif, pembinaan perpustakaan, gema perpustakaan, pelayanan sabtu minggu, dan kelas bahasa inggris dan bahasa madur serta drive thru lapak paturah. Inovasi Program Layanan dilakukan sejak tahun 2019.
2. Adapun pelaksanaan yang dilakukan disetiap inovasi yaitu Inovasi Program Layanan keliling yaitu diprogram ini pihak perpustakaan mempunyai jadwal terkait kunjungan kesetiap lembaga, dalam program perpustakaan digital, program ini adalah satu program yang mempermudah pelajar untuk mengakses buku yang mereka butuhkan tanpa harus berkunjung keperpustakaan, selanjutnya Program pelayanan rumah pintar pelayanan ini ditujukan kepada anak usia dini yang mana program untuk membantu perkembangan minat baca dan bakat pelajar, dan yang terakhir program Pelayanan sabtu minggu ini ditujukan kepada pelajar untuk menambah kegiatan dihari libur dan pelayanan perpustakaan sabtu minggu ini mempunyai batasan waktu yaitu dimulai dari jam 08:00 sampai jam 14:00.
3. Kendala dalam inovasi ini ada beberapa kendala diantaranya yaitu dari internal dan eksternal, dari internal yang dimaksud ialah keterbatasan anggaran dan SDM, serta dari eksternal yaitu banyaknya keluarga pelajar yang kurang mendukung dan memberi dorongan kepada anak didik mereka terhadap peningkatan dalam membaca. Dengan adanya kendala ini tentunya akan mempersulit inovasi dalam peningkatan minat baca pelajar di perpustakaan daerah Sampang.

### Daftar Pustaka

- Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis,, 2020)
- Dr. Jimmy Lizardo, dkk, *Inovasi: Konsep, Manajemen, dan Strategi* (Surabaya: PT. Scopindo media pustaka)
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2010)
- Muhain Kalida, *capacity Building Perpustakaan*, ( Yogyakarta:Aswaja Presindo, 2015)
- Nurul Qomar, Farah Syah Reza, *Metode Penelitian Hukum*, (Makassar: CV Social Politic Genius, 2020)
- Nidaul Haq “*Perpustakaan Dalam Pandangan Al-Qur’an*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).
- Rudiansyah, “*Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Pada Perpustakaan Di Sekolah MAN 1 Baraka Enrekang*”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* , (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)
- Sudirman Anwar dkk, *Manajemen Perpustakaan* ,(Riau: PT. Indragiri, 2019)
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D*, (Bandung;Alfabeta,2017)
- Stephen Robbins, Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis,, 2020)
- Hartnon, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Ibnu Ahmad Shaleh, *Standar Nasional Perpustakaan*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2013
- Kuniyoshi Urabe, Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis,, 2020)
- Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis,, 2020),hlm.2
- Everett M. Rogers, Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Jakarta: yayasan kita menulis,, 2020)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)